DETERMINAN DIVIDEND PAYOUT RATIO
DENGAN PENDEKATAN CAMEL
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2024)

(SKRIPSI)

Oleh:

Saphira Angelia

2211031042

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

DETERMINAN DIVIDEND PAYOUT RATIO
DENGAN PENDEKATAN CAMEL
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2024)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S1) Akuntansi

Pada

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Lampung

Oleh:

Saphira Angelia

2211031042

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

ABSTRAK

DETERMINAN DIVIDEND PAYOUT RATIO DENGAN PENDEKATAN CAMEL (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2024)

Oleh:

Saphira Angelia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan perbankan melalui pendekatan CAMEL yang meliputi *Capital Adequacy* (CAR), *Asset Quality* (NPL), *Management* (BOPO), *Earnings* (ROA), dan *Liquidity* (LDR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari 23 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan periode observasi empat tahun, sehingga menghasilkan 92 unit data. Metode estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, sementara ROA berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel CAR, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap DPR. Secara simultan, seluruh variabel CAMEL berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,6431, yang berarti 64,3% variasi DPR dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen perbankan lebih dipengaruhi oleh kualitas aset dan profitabilitas, sedangkan kecukupan modal, efisiensi operasional, dan likuiditas belum terbukti menjadi penentu utama kebijakan dividen pada periode pasca-pandemi COVID-19.

Kata Kunci **:** *Dividend Payout Ratio*, CAMEL, CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, Perbankan, Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

DETERMINANTS OF DIVIDEND PAYOUT RATIO ON THE IDX USING THE CAMEL APPROACH (An Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021–2024)

By:

Saphira Angelia

This study aims to analyze the effect of banking financial health using the CAMEL approach—comprising Capital Adequacy (CAR), Asset Quality (NPL), Management (BOPO), Earnings (ROA), and Liquidity (LDR)—on the Dividend Payout Ratio (DPR) of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. This study employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The sample consists of 23 banking companies selected through purposive sampling over a four-year observation period, yielding 92 data units. The Fixed Effect Model (FEM) was selected as the estimation method based on the Chow Test and Hausman Test results. The findings indicate that, partially, NPL has a positive and significant effect on DPR, while ROA has a negative and significant effect. CAR, BOPO, and LDR do not have a significant partial effect on DPR. Simultaneously, all CAMEL variables significantly influence DPR, with an Adjusted R-squared value of 0.6431, indicating that 64.3% of the variation in DPR is explained by the model's variables. These findings suggest that banking dividend policy is primarily driven by asset quality and profitability, while capital adequacy, operational efficiency, and liquidity have not been proven as the main determinants of dividend policy in the post-COVID-19 pandemic recovery period.

Keywords ***:*** *Dividend Payout Ratio, CAMEL, CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, Banking, Indonesia Stock Exchange.*

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**Determinan Dividend Payout Ratio dengan Pendekatan CAMEL (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2024)**
Nama Mahasiswa	:	*Saphira Angelia*
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**2211031042**
Jurusan	:	**Akuntansi**
Fakultas	:	**Ekonomi Dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.
NIP. 19620428 200003 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komala Sari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA
NIP. 19700801 199512 2 001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.** .....

Penguji Utama : **Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si.,Akt.,CA.** .....

Penguji Kedua : **Widya Rizki Eka Putri,S.E.,M.S.AK.** .....

2. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si

NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 April 2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Saphira Angelia**

NPM : **2211031042**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Determinan Dividend Payout Ratio dengan Pendekatan CAMEL (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2024)**" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 Mei 2026

Yang menyatakan

Saphira Angelia

NPM. 2211031042

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Saphira Angelia, lahir di Palembang pada 05 Oktober 2004, sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Yasir Rudin dan Ibu Sepriyanti. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 33 Palembang, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung, serta menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, di antaranya Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) sejak tahun 2022. Penulis juga pernah menjabat sebagai Anggota Biro GI KSPM FEB Universitas Lampung pada tahun 2024. Selain itu, penulis turut berperan dalam berbagai kegiatan akademik dan pengembangan diri di lingkungan kampus.

Motto

"Wa lā tay'asū min rauḥillāh — janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah."

(QS. Yusuf: 87)

"Innallāha ma'aṣ ṣābirīn — sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar."

(QS. Al-Baqarah: 153)

"Tetaplah melangkah walau perlahan, karena waktu tak menunggu dan mimpi tak datang sendiri..."

(Tulus – Manusia)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Yasir rudin dan Ibunda Sepriyanti

Terima kasih atas segala ungkapan kasih sayang dan doa yang tiada pernah terputus dalam mengiringi setiap langkah perjalanan penulis. Terima kasih atas nasihat, dukungan, serta perhatian yang senantiasa menjadi sumber kekuatan bagi penulis hingga saat ini. Terima kasih pula atas kehidupan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah yang dijalani, serta selalu memberikan perlindungan kepada Ayah dan Ibu, baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Adik - Adikku Tersayang

Andini Azzahara, Alyra, dan Alika Rahmadani

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus saling menguatkan. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap urusanmu serta mengabulkan segala harapan dan keinginanmu.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Determinan *Dividend Payout Ratio* dengan Pendekatan CAMEL (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2024)". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang berperan penting dan telah memberikan bantuan serta dukungan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas kesabaran dan dukungan yang diberikan dalam membantu penulis menghadapi berbagai kendala selama penyusunan skripsi. Penulis sangat bersyukur atas kesempatan memperoleh bimbingan dari beliau, sehingga proses penyusunan tugas akhir ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
4. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si.,Akt.,CA. dan Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E.,M.S.AK. selaku dosen pembahas yang telah dengan tulus

meluangkan waktu untuk memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan waktu yang selalu diberikan kepada penulis sejak tahap seminar proposal hingga pelaksanaan sidang skripsi.

5. Prof. Susi, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt. selaku dosen pembimbing akademik yang sudah memberikan banyak masukan serta bantuan selama menjalani perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membagikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Para Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak bantuan selama proses perkuliahan terkait dengan ilmu akuntansi dan penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tersayang, Papa dan Mama, yang doanya tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala maklum yang diberikan dengan tulus, atas pengertian yang tidak pernah menuntut penulis untuk segera selesai, dan atas telinga yang selalu terbuka mendengar setiap keluhan di sepanjang proses penulisan skripsi ini. Penulis sadar bahwa perjalanan ini tidak selalu mudah, namun knowing Papa dan Mama selalu ada di belakang menjadi kekuatan yang tidak ternilai. Untuk Adik-adikku, Andini azzahara, Alyra, dan Alika rahmadani terima kasih telah memberikan dukungan yang tidak pernah putus dan terima kasih untuk doa yang diberikan, terima kasih juga sudah mau menjadi teman bercerita dan berkeluh kesah. Semoga Allah selalu berikan keberuntungan kepadamu disetiap perjalanan hidup ini.
9. Teman seperjuangan kuliah, Intan dan Ghefira yang selalu hadir dalam setiap suka maupun duka. Terimakasih sudah selalu menemani penulis dari menjadi mahasiswa baru hingga menjadi mahasiswa akhir, tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah selama proses penulisan skripsi, terimakasih atas dukungan dan juga kalimat penyemangat agar penulis melanjutkan penulisan

skripsi ini, terimakasih telah memberikan apresiasi dan hal baik lainnya. Semoga banyak hal baik yang Allah SWT datangkan kedepannya.

10. Untuk seseorang, yang sudah menemani dari langkah pertama hingga langkah terakhir perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi tempat pulang di setiap lelah, telinga yang tak pernah bosan mendengar keluhan, dan hati yang selalu berlapang dada menerima amarah yang tak seharusnya kamu tanggung. Setiap semangat dan dukungan yang kamu berikan, tanpa sadar menjadi kekuatan yang mengantarkanku sampai di titik ini. Semoga Allah membalas semua kesabaran dan kebaikanmu dengan hal-hal terindah, dunia dan akhirat.
11. Seluruh pihak lainnya yang terlibat. Terima kasih atas seluruh bantuan, doa, serta dukungan yang diberikan, baik besar maupun kecil.
12. Terakhir, penulis ingin berterima kasih kepada diri sendiri, yang tetap berjuang dan berusaha semaksimal mungkin di tengah segala keterbatasan. Untuk kamu yang berhasil membagi waktu antara bangku kuliah dan membantu orang tua menjalankan usaha itu bukan hal yang mudah, tapi kamu membuktikan bahwa keduanya bisa dijalani sekaligus dengan luar biasa. Untuk setiap rasa lelah yang diam-diam ditahan, untuk setiap malam yang tetap diisi dengan usaha meski tubuh sudah meminta istirahat, terima kasih sudah tidak menyerah. Skripsi ini mungkin tidak sempurna, namun proses panjang yang telah dilewati adalah bukti nyata bahwa kamu lebih kuat dari yang kamu kira, dan satu hal yang pasti, aku bangga sama kamu. Semoga Allah senantiasa membalas setiap tetes keringat dan perjuanganmu dengan kemudahan, kebahagiaan, keberkahan, serta segala kebaikan dunia dan akhirat, sehingga kelak kamu pun bisa menjadi kebaikan bagi orang-orang di sekitarmu.

Bandar Lampung, 25 Mei 2026

Penulis

Saphira Angelia

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **ii**
DAFTAR TABEL ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **v**
I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 9
II. TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Kajian Teori 11
2.1.1 *Signaling Theory* 11
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan 14
2.3 Kerangka Berpikir 17
2.4 Pengembangan Hipotesis 17
2.4.1 *Capital Adequacy* terhadap *Dividend Payout Ratio* 17
2.4.2 *Asset Quality* terhadap *Dividend Payout Ratio* 18
2.4.3 *Management* terhadap *Dividend Payout Ratio* 19
2.4.4 *Earnings* terhadap *Dividend Payout Ratio* 20
2.4.5 *Liquidity* terhadap *Dividend Payout Ratio* 21
III. METODE PENELITIAN **23**
3.1 Metode Penelitian 23
3.2 Populasi dan Sampel 23
3.3 Variabel dan Definisi Operasional 24
3.4 Teknik Analisis Data 26

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 31
4.1 Hasil Penelitian 31
4.1.1 Statistik Deskriptif 31
4.1.2 Hasil Uji Pemilihan Model 33
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 34
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel (Fixed Effect Model) 38
4.1.5 Uji Hipotesis 41
4.1.6 Koefisien Determinasi 43
4.2 Pembahasan 43
4.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* 43
4.2.2 Pengaruh *Asset Quality* terhadap *Dividend Payout Ratio* 44
4.2.3 Pengaruh Management terhadap *Dividend Payout Ratio* 45
4.2.4 Pengaruh *Earnings* terhadap *Dividend Payout Ratio* 46
4.2.5 Pengaruh *Liquidity* terhadap *Dividend Payout Ratio* 47
V. KESIMPULAN DAN SARAN 49
5.1 Kesimpulan 49
5.2 Keterbatasan Penelitian 49
5.3 Saran 51
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 58

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Pembagian Dividend perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2
3.1. Tabel Pemilihan Sampel 23
4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif 31
4.2. Hasil Uji Chow 33
4.3. Hasil Uji Hausman 34
4.4. Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera) 35
4.5. Hasil Uji Multikolinearitas (Matriks Korelasi) 36
4.6. Uji Heteroskedastisitas (Y Residuals Plot) 37
4.7. Hasil Estimasi Regresi Data Panel Fixed Effect Model 38
4.8. Hasil Uji t 41
4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Berpikir..... 17

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **ii**
DAFTAR TABEL ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **v**
I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 9
II. TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Kajian Teori 11
2.1.1 *Signaling Theory* 11
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan 14
2.3 Kerangka Berpikir 17
2.4 Pengembangan Hipotesis 17
2.4.1 *Capital Adequacy* terhadap *Dividend Payout Ratio* 17
2.4.2 *Asset Quality* terhadap *Dividend Payout Ratio* 18
2.4.3 *Management* terhadap *Dividend Payout Ratio* 19
2.4.4 *Earnings* terhadap *Dividend Payout Ratio* 20
2.4.5 *Liquidity* terhadap *Dividend Payout Ratio* 21
III. METODE PENELITIAN **23**
3.1 Metode Penelitian 23
3.2 Populasi dan Sampel 23
3.3 Variabel dan Definisi Operasional 24
3.4 Teknik Analisis Data 26

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 31
4.1 Hasil Penelitian 31
4.1.1 Statistik Deskriptif 31
4.1.2 Hasil Uji Pemilihan Model 33
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 34
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel (Fixed Effect Model) 38
4.1.5 Uji Hipotesis 41
4.1.6 Koefisien Determinasi 43
4.2 Pembahasan 43
4.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* 43
4.2.2 Pengaruh *Asset Quality* terhadap *Dividend Payout Ratio* 44
4.2.3 Pengaruh Management terhadap *Dividend Payout Ratio* 45
4.2.4 Pengaruh *Earnings* terhadap *Dividend Payout Ratio* 46
4.2.5 Pengaruh *Liquidity* terhadap *Dividend Payout Ratio* 47
V. KESIMPULAN DAN SARAN 49
5.1 Kesimpulan 49
5.2 Keterbatasan Penelitian 49
5.3 Saran 51
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 58

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Pembagian Dividend perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2

3.1. Tabel Pemilihan Sampel 23

4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif 31
4.2. Hasil Uji Chow 33
4.3. Hasil Uji Hausman 34
4.4. Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera) 35
4.5. Hasil Uji Multikolinearitas (Matriks Korelasi) 36
4.6. Uji Heteroskedastisitas (Y Residuals Plot) 37
4.7. Hasil Estimasi Regresi Data Panel Fixed Effect Model 38
4.8. Hasil Uji t 41
4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Berpikir..... 17

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran industry perbankan di Indonesia saat ini mempunyai peran yang sangat penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Jumlah perbankan yang beroperasi terus mengalami dinamika setiap tahunnya, mencakup Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan laporan Lembaga Penjamin Simpanan (2024), pada awal tahun 2024 tercatat terdapat 1.713 bank peserta penjaminan, yang terdiri dari 106 bank umum dan 1.607 BPR/BPRS. Data tersebut menunjukkan besarnya skala industri perbankan nasional serta luasnya jangkauan layanan keuangan yang diberikan kepada masyarakat. Namun, meskipun jumlah bank relatif besar, kebijakan pembagian dividen pada masing-masing bank tidak selalu konsisten, sehingga menimbulkan variasi dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor fundamental yang memengaruhi kebijakan dividen, yang dalam penelitian ini dianalisis melalui pendekatan CAMEL (*Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*).

Salah satu indicator penting dalam perbankan salah satunya ada *Dividend Payout Ratio* (DPR) dimana indicator ini digunakan dalam menunjukkan seberapa besar ukuran dari laba bersih perusahaan yang dibagikan untuk para pemegang saham atau umumnya biasa dikenal dengan istilah dividen. Laba ditahan ini biasanya digunakan perusahaan untuk melunasi utang maupun diinvestasikan kembali, sehingga disebut rasio pembayaran saja(Artikanaya & Gayatri, 2020). Perusahaan besar cenderung lebih transparan, mengurangi praktik manajemen laba, sedangkan perusahaan kecil mungkin melakukan manajemen laba untuk menunjukkan kinerja yang baik (Umah et al., 2025).

Menarik untuk dicermati bahwa meskipun laba bersih bank-bank besar di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, peningkatannya tidak terlalu signifikan, namun dividen yang dibagikan tetap tinggi. Fenomena ini memperlihatkan bahwa bank tetap berkomitmen menjaga pembagian dividen besar walau pertumbuhan laba hanya naik sedikit. Berikut data pembagian Dividen tahun 2024 pada perusahaan yang masuk dalam daftar BEI:

Tabel 1.1 Pembagian Dividend perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

No	Perusahaan	Laba Bersih (Triliun Rp)	Dividen Tunai (Triliun Rp)	DPR (%)
1	BBCA	54,84	36,98	67,4%
2	BBRI	60,64	51,73	86%
3	BMRI	55,78	43,51	78%
4	BBNI	21,66	13,95	65%
5	BBTN	3,11	0,751	25%
6	BNGA	6,9	3,91	60%
7	BDMN	3,29	1,11	35%
8	BNII	1,12	0,446	40%
9	MEGA	2,63	1,05	40%
10	PNBN	2,87	1,01	35%
11	NISP	4,87	2,43	50%
12	BTPN	2,81	0,562	20%
13	BNLI	3,56	1,08	30%
14	BMAS	0,247	0,32	15%
15	SDRA	0,516	0,117	22%
16	BRIS	7,01	1,05	15%
17	BJTM	1,28	0,821	64%
18	BTPS	1,06	0,265	25%
19	BJBR	1,39	0,896	65,50%
20	AMAR	0,214	0,95	75%
21	MASB	0,214	0,32	15%
22	BBMD	0,403	0,138	34,21%

Sumber: Laporan Informasi Dividen Perusahaan (BEI, 2024).

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki variasi dalam laba bersih dan kebijakan pembagian dividen yang tercermin melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Bank-bank besar seperti BBCA,

BBRI, BMRI, dan BBNI menunjukkan laba bersih yang tinggi, masing-masing sebesar Rp54,84 triliun, Rp60,64 triliun, Rp55,78 triliun, dan Rp21,66 triliun. Tingginya laba tersebut diikuti dengan DPR yang juga relatif besar, yaitu berkisar antara 65% hingga 86%. Hal ini memberikan cerminan bahwa bank yang mempunya kinerja keuangan yang cukup baik cenderung membagikan dividen dalam proporsi yang tinggi kepada pemegang saham.

Di sisi lain, beberapa bank dengan laba bersih yang lebih kecil seperti BBTN (Rp3,11 triliun), BTPN (Rp2,81 triliun), dan BRIS (Rp7,01 triliun) justru memiliki DPR yang lebih rendah, yaitu antara 15% hingga 25%. Fenomena ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan laba yang relatif terbatas cenderung menahan sebagian besar laba untuk kebutuhan internal, seperti ekspansi usaha atau penguatan modal.

Namun demikian, terdapat kondisi yang tidak sepenuhnya sejalan antara laba dan DPR. Misalnya, AMAR dengan laba bersih yang relatif kecil sebesar Rp0,214 triliun justru memiliki DPR yang tinggi mencapai 75%. Sedangkan, BMAS dengan laba yang sama hanya memiliki DPR sebesar 15%. Perbedaan ini memberikan gambaran dimana kebijakan terkait dividen tidak semata-mata didasarkan dari tingkat besarnya laba, melainkan juga dipengaruhi oleh kebijakan manajemen, kebutuhan investasi, serta strategi perusahaan.

Fenomena tersebut dapat direpresentasi dalam teori Sinyal *(Singnaling)* yang menyatakan bahwa pembagian dividen merupakan tanda (sinyal) yang diberikan manajemen kepada para pemegang saham terkait peluang perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan tingkat rasio DPR yang besar cenderung ingin memberikan sinyal positif dimana perusahaan memberikan informasi melalui kondisi keuangan yang stabil dan mampu memperoleh arus kas yang positif dan baik. Hal ini terlihat pada bank-bank besar seperti BBRI dan BMRI yang membagikan dividen dalam proporsi tinggi untuk menjaga kepercayaan investor. Fenomena inilah yang memperkuat relevansi pendekatan CAMEL dalam menganalisis mengapa bank tetap mempertahankan pembagian dividen tinggi meski kenaikan laba tidak terlalu signifikan. Aspek seperti profitabilitas (ROA) dan

likuiditas (LDR) menjadi indikator penting dalam memahami keberanian manajemen untuk membagikan laba dalam bentuk dividen tunai.

Kelima indikator ini merupakan ukuran kinerja dan kesehatan keuangan bank. *Capital adequacy* mencerminkan kekuatan modal bank, sementara *Asset Quality* menggambarkan kualitas aset produktif, khususnya kredit. Komponen manajemen menilai kemampuan pengelolaan internal, *Earnings* mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, dan *Liquidity* menggambarkan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek. Masing-masing aspek ini dapat memengaruhi besaran laba yang layak dibagikan sebagai dividen. Sebagai contoh, bank dengan CAR yang tinggi dan NPL yang rendah memiliki kemungkinan lebih besar untuk membagikan dividen secara konsisten (Kurniawan & Soekotjo, 2019).

Pemilihan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian juga dilatarbelakangi oleh kondisi terkini sektor keuangan di Indonesia. Pada beberapa tahun terakhir, tercatat lebih dari 100 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mengalami kebangkrutan, dan setidaknya tujuh bank asing memutuskan untuk meninggalkan pasar Indonesia (Nuryani et al., 2025). Ketua Dewan Komisioner LPS menegaskan bahwa penyebab utama kebangkrutan BPR adalah praktik curang dan manajemen yang tidak transparan, bukan karena resesi ekonomi. Penelitian Ashari & Nugrahanti (2020) memperkuat temuan tersebut dalam studinya terhadap 31 BPR yang dicabut izin usahanya, ditemukan bahwa mismanagement menjadi faktor utama, yang ditandai oleh kenaikan NPL, peningkatan BOPO (rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional), tingginya LDR, serta penurunan CAR dan ROA secara terus-menerus sebelum kolaps.

Penelitian Miskak, (2020) menyimpulkan bahwa ketidakmampuan BPR memenuhi rasio kecukupan modal minimum (CAR) biasanya dipicu oleh kerugian akibat fraud oleh pemilik atau manajemen internal, yang kemudian menyebabkan bank dinyatakan gagal oleh OJK atau LPS. Di sisi lain, bank asing meninggalkan pasar Indonesia terutama karena alasan strategis dan operasional. Banyak bank asing melakukan restrukturisasi global dan menarik diri dari bisnis ritel di Indonesia yang kurang menguntungkan. Tingginya biaya operasional, regulasi yang kompleks, serta dominasi bank lokal yang lebih efisien menjadi faktor utama.

Selain itu, volatilitas ekonomi, risiko nilai tukar, dan eksposur kredit dalam valuta asing yang tinggi selama beberapa dekade terakhir membuat margin keuntungan bank asing di Indonesia dianggap terlalu rendah. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidakstabilan di sektor perbankan yang dapat memengaruhi kebijakan internal, termasuk keputusan pembagian dividen. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana bank tetap menjaga komitmen kepada investor di tengah tekanan eksternal yang semakin kompleks. Di tengah peningkatan laba bersih, terdapat indikasi penurunan kinerja operasional pada beberapa bank. Hal ini dapat dilihat dari penurunan rasio efisiensi (BOPO) dan stagnasi ROA.

Pada saat laba meningkat, kualitas pertumbuhan tersebut belum tentu mencerminkan peningkatan produktivitas. Pada penelitian ini, DPR menjadi cerminan yang menarik untuk dianalisis: apakah peningkatan laba digunakan untuk membagikan dividen atau justru ditahan karena manajemen menilai kinerja operasional belum optimal. Kinerja perusahaan sangat berpengaruh terhadap besaran DPR. Bank dengan kinerja tinggi (ditunjukkan oleh ROA dan ROE yang stabil, NPL rendah, dan likuiditas) yang relevan cenderung lebih berani dan mempunyai valuasi yang lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham (Harun et al., 2018). Sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun, meskipun laba meningkat, manajemen cenderung memilih untuk tidak membagikan atau menahan laba, dengan tujuan memperbaiki struktur keuangan internal. Oleh karena itu, analisis keterkaitan antara CAMEL (*Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*) sebagai indikator kinerja dengan *Dividend Payout Ratio* menjadi penting untuk memahami pola keputusan dividen di industri perbankan Indonesia (Prakoso & Muchtar, 2023).

Penelitian ini penting karena terdapat ketidaksesuaian antara praktik pembagian dividen dan kondisi fundamental perusahaan di sektor perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 11/POJK.03/2016 mengharuskan bank menjaga kesehatan keuangan, termasuk dalam keputusan distribusi laba. Namun, beberapa bank tetap membagikan dividen tinggi meskipun mengalami penurunan laba atau tekanan harga saham, yang dapat menimbulkan sinyal pasar yang keliru. Literatur menunjukkan ketidak konsistenan pengaruh variabel seperti ROA, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan kesehatan keuangan terhadap

Dividend Payout Ratio (DPR). Miswanto et al., (2022) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan perlunya studi lebih lanjut di sektor perbankan yang memiliki karakteristik unik dan dinamis.

CAMEL merupakan singkatan dari lima aspek utama yang sering digunakan dalam menilai performa kesehatan dan kinerja keuangan dalam industri perbankan, yaitu *Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*. Pertama, *Capital Adequacy* atau kecukupan modal mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian akibat risiko keuangan yang timbul, biasanya dilihat melalui rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Modal yang memadai penting untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan terhadap institusi perbankan. Kedua, *Asset Quality* atau kualitas aset menilai seberapa besar risiko yang terkandung dalam aset produktif bank, terutama kredit. Semakin tinggi rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL), semakin rendah kualitas aset bank, dan hal ini dapat menurunkan laba serta memengaruhi keputusan pembagian dividen. Ketiga, *Management* menilai efektivitas dan kompetensi manajemen dalam mengelola operasional dan strategi bank. Meskipun bersifat kualitatif, kinerja manajemen dapat dilihat secara tidak langsung melalui efisiensi operasional, seperti rasio BOPO. Kualitas manajemen sangat memengaruhi profitabilitas dan keputusan keuangan termasuk pembagian dividen. Keempat, *Earnings atau rentabilitas* menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba yang konsisten dan berkelanjutan. Indikator yang sering dimanfaatkan adalah pengukuran *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). Kinerja *Earnings* yang kuat menjadi dasar utama bagi perusahaan sebagai dasar kebijakan dalam membagikan laba (dividen) dengan tujuan pengelolaan keuangan yang sehat. Terakhir, *Liquidity* atau likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama ketika nasabah menarik simpanan secara tiba-tiba. Lalu untuk indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sering digunakan dalam aspek likuiditas pasca dividen . Likuiditas yang tinggi memberi fleksibilitas pada bank untuk membagikan dividen tanpa mengganggu operasional.

Kelima aspek dalam CAMEL saling berkaitan dan secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi besaran *Dividend Payout Ratio* (DPR) suatu bank. Bank dengan kinerja CAMEL yang sehat cenderung lebih stabil dan memiliki kapasitas kinerja perusahaan yang lebih relevan dalam memberikan dividen untuk para pemegang saham (Maula et al., 2024)

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan berdasarkan pendekatan CAMEL terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) menjadi sangat penting dilakukan mengingat peran strategis sektor perbankan dalam perekonomian nasional. Pada beberapa tahun terakhir, industri perbankan Indonesia mengalami dinamika signifikan. Meskipun mayoritas bank mencatatkan peningkatan laba bersih, namun hal ini tidak selalu tercermin dalam besarnya dividen yang dibagikan maupun dalam pergerakan harga saham. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai konsistensi antara kinerja operasional dan kebijakan dividen. Investor sangat memperhatikan *Dividend Payout Ratio* sebagai salah satu indikator utama dalam proses pengambilan keputusan investasi (Meiharrako et al., 2022).

DPR yang tinggi sering dianggap sebagai tanda positif atas kinerja dan pontensi jangka panjang perusahaan, sementara DPR yang rendah dapat diartikan sebagai langkah konservatif akibat tekanan likuiditas atau kualitas aset yang buruk. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri apakah aspek-aspek fundamental bank yang tercermin dalam komponen CAMEL seperti kecukupan modal (CAR), kualitas aset (NPL), efektivitas manajemen, profitabilitas (ROA/ROE), dan likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam membagikan dividen (Estiasih & Fatmawati, 2020). Temuan lain dari penelitian ini menjadi urgensi dalam memperoleh kebutuhan akan informasi terkait temuan empiris yang lebih mendalam dalam terkait kebijakan dividen di sektor perbankan Indonesia, yang hingga saat ini masih minim diteliti secara komprehensif dengan pendekatan CAMEL. Melalui kajian ini, peneliti berharap dapat menyumbangkan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama bidang akuntansi, serta dapat menjadi tambahan referensi praktis bagi investor, regulator, dan manajemen perbankan dalam merancang strategi untuk pembagian laba yang merata, baik untuk kepentingan pemegang saham maupun keberlanjutan bisnis usaha.

Penelitian ini memiliki beberapa aspek keterbaruan yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis CAMEL secara komprehensif untuk mengukur kinerja perbankan dan hubungannya dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pendekatan CAMEL yang mencakup *Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity* masih relatif jarang diterapkan secara menyeluruh dalam studi DPR di Indonesia, terutamanya terfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Kedua, penelitian ini mengambil periode observasi tahun 2021 hingga 2024, yakni masa transisi ekonomi pascapandemi COVID-19.

Pada periode tersebut, bank menghadapi tantangan kompleks seperti pemulihan pascakrisis kesehatan global, ketegangan geopolitik dan perang dagang, serta perubahan perilaku ekonomi digital yang berdampak pada strategi bisnis dan kebijakan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan latar belakang struktural sektor perbankan domestik yang sedang mengalami tekanan. Selama periode tersebut, tercatat lebih dari 100 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mengalami kebangkrutan, dan setidaknya tujuh bank asing memutuskan untuk keluar dari pasar Indonesia, yang menandakan adanya tekanan sistemik dalam industri keuangan nasional (Fauziah, 2017). Realitas ini memberikan urgensi tambahan untuk mengkaji bagaimana bank-bank besar mengambil keputusan strategis, termasuk dalam hal pembagian laba. Setelah mempertimbangkan pendekatan CAMEL dan dinamika ekonomi terkini, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih kontekstual dan aktual terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan pembagian laba atau dividen pada sektor perbankan Indonesia (Maula et al., 2024).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan di BEI?
2. Apakah *Asset Quality* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan di BEI?

3. Apakah *Management* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan di BEI?
4. Apakah *Earnings* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan di BEI?
5. Apakah *Liquidity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
2. Untuk menguji pengaruh *Asset Quality* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan di BEI periode 2021–2024.
3. Untuk menguji pengaruh *Management* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan di BEI periode 2021–2024.
4. Untuk menguji pengaruh *Earnings* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan di BEI periode 2021–2024.
5. Untuk menguji pengaruh *Liquidity* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan di BEI periode 2021–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Di masa yang akan datang penlitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengembangan teori dan literatur dalam teori bidang manajemen keuangan dan perbankan, terutama dalam meneliti hubungan antara indikator kinerja keuangan yang diukur melalui pendekatan CAMEL dengan kebijakan pembagian dividen (*Dividend Payout Ratio*). Penelitian ini juga menambah referensi akademis dalam konteks pemulihan ekonomi pascapandemi dan dinamika industri perbankan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi manajemen perusahaan perbankan, hasil pada penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan evaluasi dalam merancang kebijakan dividen yang cukup optimal dan berkelanjutan, dengan memperhatikan kondisi keuangan internal seperti modal, likuiditas, serta risiko kredit yang tercermin dalam komponen CAMEL.

b. Bagi investor, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana kinerja keuangan bank memengaruhi kebijakan pembagian dividen. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai prospek keuntungan jangka panjang dan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi di sektor perbankan.

c. Bagi regulator dan pemerintah, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pengawasan, stabilitas sistem keuangan, serta pengaturan pembagian dividen agar tidak mengganggu struktur permodalan dan kesehatan industri perbankan nasional.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Signaling theory atau dikenal dengan istilah teori sinyal pertama kali diperkenalkan serta dikembangkan oleh Michael Spence (1973) dalam menilai prospek pasar tenaga kerja, kemudian diadaptasi secara luas masuk kedalam literatur keuangan perusahaan. Dalam konteks keuangan, teori ini menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih (manajemen perusahaan) menyampaikan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit (investor dan pihak eksternal lainnya) melalui berbagai kebijakan keuangan yang diambil perusahaan, termasuk kebijakan dividen (Ross, 1977).

Dasar pemikiran *signaling theory* berawal pada konsep asimetri informasi, yaitu kondisi di mana terdapat ketidakseimbangan informasi antara pihak internal perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal (investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya). Manajemen perusahaan memiliki akses terhadap informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai kondisi operasional, arus kas, dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Kondisi asimetri informasi ini menciptakan potensi terjadinya adverse selection dan moral hazard, yang pada akhirnya dapat mendistorsi penilaian investor terhadap nilai perusahaan yang sesungguhnya (Bergh et al., 2014; Connelly et al., 2011).

Untuk mengatasi permasalahan asimetri informasi tersebut, manajemen perusahaan terdorong untuk menyampaikan sinyal kepada pasar melalui berbagai instrumen keuangan. Sinyal yang diberikan harus bersifat *credible* (dapat dipercaya) dan *costly* (memiliki biaya), sehingga tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang kondisinya lebih buruk. Ross (1977) berargumen bahwa kebijakan

dividen merupakan salah satu mekanisme sinyal yang efektif karena memiliki implikasi kas yang nyata perusahaan yang tidak memiliki arus kas yang kuat tidak akan mampu mempertahankan pembayaran dividen dalam jangka panjang tanpa menghadapi konsekuensi finansial yang serius.

Bhattacharya (1979) berpendapat bahwa dividen memiliki peran sebagai pemberi informasi berupa sinyal dari arus kas masa depan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ekspektasi arus kas yang tinggi akan membayar dividen yang lebih tinggi nilainya lagi dimasa akan datang dan hal ini membedakan diri dari perusahaan dengan kualitas lebih rendah. Dalam model ini, biaya sinyal berasal dari pajak yang dibayarkan atas dividen perusahaan dengan prospek yang buruk tidak akan mampu menanggung beban pajak ini secara berkelanjutan.

Miller dan Rock (1985) mengembangkan model *signaling* dividen yang lebih komprehensif, di mana pengumuman dividen mengandung informasi tentang pendapatan perusahaan saat ini. Ketika sebuah perusahaan mengumumkan peningkatan dividen, hal tersebut diinterpretasikan oleh pasar sebagai sinyal atau tanda bahwa manajemen memiliki kepercayaan atas kemampuan perusahaan dalam memperoleh serta meningkatkan laba yang berkelanjutan di masa depan. Sebaliknya, penurunan dividen atau penghapusan dividen umumnya direspons secara negatif oleh pasar karena dianggap sebagai sinyal memburuknya kondisi keuangan perusahaan (Lintner, 1956; Aharony & Swary, 1980).

Dalam konteks perbankan, *signaling theory* memiliki relevansi yang sangat kuat mengingat karakteristik industri perbankan yang sangat bergantung pada kepercayaan dan reputasi. Kebijakan dividen dapat diproyeksikan kedalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) menjadi salah satu instrumen sinyal yang krusial bagi investor dan deposan dalam menilai kesehatan dan stabilitas bank. Perusahaan perbankan dengan kondisi keuangan yang baik cenderung memberikan sinyal positif melalui pembayaran dividen yang stabil atau meningkat, sementara bank yang menghadapi tekanan keuangan cenderung memotong atau menahan pembayaran dividen (Abreu & Gulamhussen, 2013).

Selain kebijakan dividen, indikator-indikator kinerja keuangan bank yang diukur melalui pendekatan CAMEL juga merupakan bentuk-bentuk sinyal yang

disampaikan kepada pasar. Rasio *Capital Adequacy Ratio* memberikan sinyal mengenai kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko, di mana nilai CAR yang tinggi mengindikasikan ketahanan modal yang baik dan mengurangi risiko kebangkrutan yang dipersepsikan oleh investor (Mehran & Thakor, 2011). Rasio *Non-Performing Loan* menjadi sinyal terkait kualitas aset bank dan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko kredit nilai NPL yang rendah mengindikasikan portofolio kredit yang sehat dan manajemen risiko yang efektif (Berger & DeYoung, 1997). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memberikan sinyal mengenai tingkat efisiensi operasional bank. Nilai BOPO yang rendah mencerminkan kemampuan manajemen dalam menekan biaya operasional relatif terhadap pendapatannya, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bank (Fiordelisi et al., 2011). Sementara itu, *Return on Assets* merupakan sinyal langsung atas profitabilitas perusahaan, di mana nilai ROA yang tinggi menjadi indikator positif mengenai kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan (Goddard et al., 2004). Terakhir, *Loan to Deposit Ratio* memberikan sinyal terkait posisi likuiditas bank; nilai LDR yang optimal menunjukkan keseimbangan antara fungsi intermediasi dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Diamond & Dybvig, 1983).

Connelly et al. (2011) merumuskan kerangka signaling theory secara sistematis yang membedakan antara signaler (pihak yang memiliki informasi dan mengirimkan sinyal), signal (tindakan atau pengungkapan yang dikirimkan), dan receiver (pihak yang menerima dan menginterpretasikan sinyal). Kualitas sinyal bergantung pada tiga dimensi utama, yaitu: (1) *signal observability*, kemampuan penerima untuk mengamati sinyal; (2) *signal cost*, biaya yang harus ditanggung pengirim sinyal, yang menentukan kredibilitas sinyal; dan (3) *signal fit*, kesesuaian sinyal dengan kondisi yang ingin disampaikan. Semakin tinggi biaya sinyal dan semakin mudah sinyal tersebut diamati, maka sinyal tersebut semakin kredibel di mata investor. Dengan demikian, *signaling theory* memberikan landasan teoretis yang kuat untuk menjelaskan bagaimana berbagai rasio keuangan dalam pendekatan CAMEL dan kebijakan dividen saling berinteraksi sebagai mekanisme komunikasi antara manajemen bank dan pasar. Perusahaan yang mampu mengelola sinyal-sinyal tersebut secara konsisten dan kredibel akan memperoleh kepercayaan

investor yang lebih tinggi, yang pada gilirannya tercermin dalam nilai perusahaan dan biaya modal yang lebih rendah.

Teori ini menejaslkan bagaimana manajemen menggunakan dividen sebagai sinyal kepada pasar mengenai prospek dan stabilitas perusahaan. Dividen yang meningkat dianggap sebagai sinyal positif terhadap kondisi perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan ditanggapi secara beragam oleh kelompok pemegang saham yang berbeda. Menurut Black dan Scholes, setiap kelompok investor ini memiliki kecenderungan atau preferensi tersendiri. Sebagai contoh, investor dengan tingkat pajak yang tinggi cenderung menghindari dividen karena pajak yang dikenakan pada dividen lebih tinggi dibandingkan dengan pajak pada *capital gain*. Menurut teori ini, dividen tertentu akan menarik segmen-segmen tertentu, dan tugas perusahaan (manajemen keuangan) adalah melayani segmen tersebut. Kebijakan dividen yang berubah-ubah dapat mengganggu efek klien ini, yang secara tidak langsung pada gilirannya dapat menyebabkan fluktuasi harga saham.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Pangalila & Ogi, (2019)*Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.* Penelitian ini menguji pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap DPR, sementara rasio likuiditas dan solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,26 yang menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan variasi DPR hanya 26%.
2. Putri, G. A. (2024). *The effect of Return On Assets* (ROA), *Company Size* (Size), *Assets Growth and Capital Adequacy Ratio* (CAR) *on Dividend Payout Ratio* (DPR) *at Conventional Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange* (IDX) in the 2016-2020 period. Penelitian ini berfokus pada pengaruh ROA, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan CAR terhadap

Dividend Payout Ratio pada bank konvensional yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sementara ROA, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan.

3. Pasaribu, (2021). *Pengaruh Debt Equity Ratio, Return On Assets, dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio: (Studi Pada Emiten Bursa Efek Indonesia yang Terdaftar sebagai Indeks Kompas100 Periode Tahun 2016-2019).* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas100 periode 2016-2019. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji parsial (*t-test*) untuk melihat signifikansi masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap DPR, sedangkan DER dan Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,275, yang berarti variabel DER, ROA, dan Firm Size mampu menjelaskan 27,5% variasi dalam DPR, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.
4. Yunisari, N. E., & Triyonowati, T. (2021). *Pengaruh ROA, LDR dan CAR terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan di BEI.* Penelitian ini menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,312 yang berarti model penelitian ini mampu menjelaskan 31,2% variasi dalam DPR, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.
5. Baharsyah, A. R. E., Hartono, & Verlandes, Y. (2024). *Factors Affecting Dividend Policy Are Influenced By Profitability, Liquidity, And Leverage Using Good Corporate Governance as a Moderating Variable in the Financial Sector in Indonesia.* Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan

leverage terhadap kebijakan dividen pada sepuluh bank yang terdaftar di BEI periode 2024–2024, dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), ditemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Selain itu, GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dengan kebijakan dividen. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal keuangan dan governance belum cukup menjelaskan variasi kebijakan dividen pada sektor perbankan.

6. Zainuddin, Z., Fahmi, I., & Zakaria, Z. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. Penelitian ini mengkaji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap DPR, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan. Koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,34, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil faktor yang dapat menjelaskan variasi pada DPR.

2.3 Kerangka Berpikir

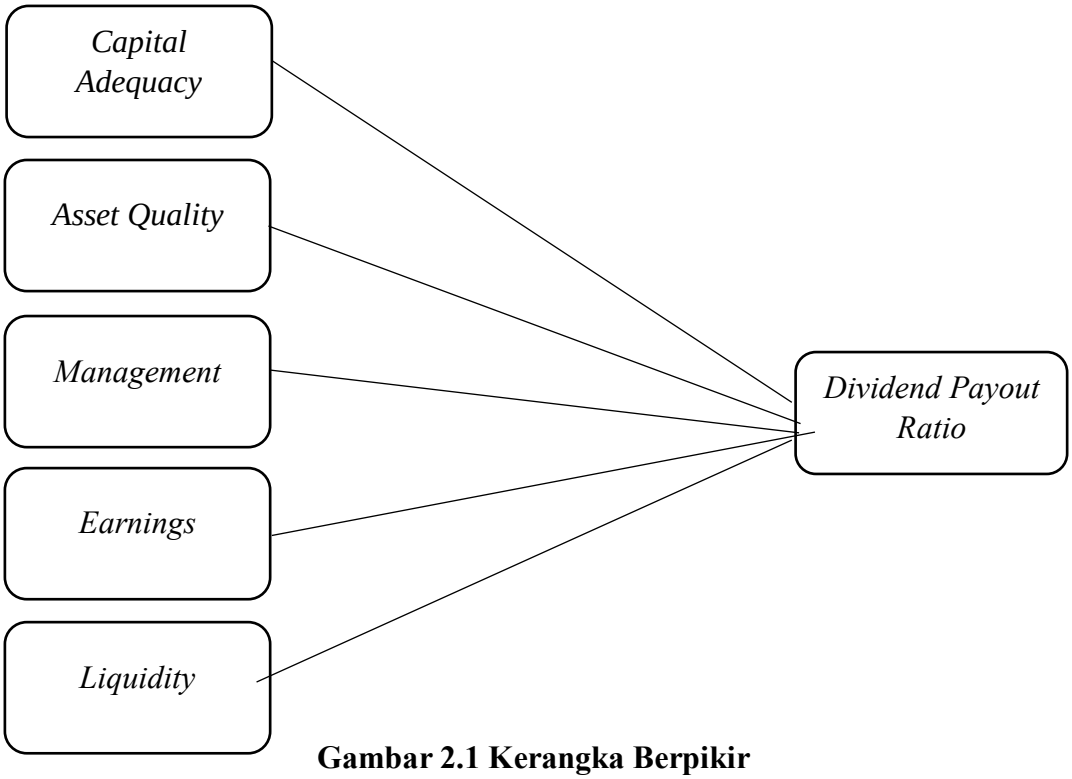

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 menunjukan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara lima variabel independen, yaitu *Capital Adequacy* (X1), *Asset Quality* (X2), *Management* (X3), *Earnings* (X4), *Liquidity* (X5) terhadap variabel dependen, yaitu *Dividend Payout Ratio* (Y).

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 *Capital Adequacy* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Capital Adequacy atau kecukupan modal menjadi salah satu aspek yang menjadi indikator penting dalam penilaian kesehatan bank yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR menunjukkan tingkat kapasitas atau kemampuan bank dalam mengatasi risiko kerugian yang muncul dari penyaluran kredit maupun investasi aset produktif. Bank dengan CAR yang tinggi mencerminkan struktur permodalan yang kuat dan mampu menjaga stabilitas keuangan, sehingga lebih berani dalam membagikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Febriyanti & Melzati, 2024).

Menurut teori Signaling, keputusan untuk membagikan dividen dalam jumlah besar merupakan sinyal positif untuk investor dimana dividen yang besar artinya bank memiliki fundamental yang sehat serta prospek keuangan yang baik di masa mendatang. Fenomena ini juga tercermin pada industri perbankan di Indonesia. Beberapa bank besar seperti Bank Mandiri, BCA, dan BRI secara konsisten meningkatkan rasio pembagian dividennya seiring dengan penguatan modal inti yang dimilikinya. Bank dengan CAR di atas batas minimum yang ditetapkan OJK cenderung memiliki fleksibilitas lebih tinggi dalam menentukan kebijakan dividen, karena mereka tidak khawatir terhadap risiko penurunan modal akibat ekspansi usaha. Penelitian empiris mendukung pandangan ini.

Penelitian Setiawan dkk., (2019) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perbankan di BEI, di mana bank dengan kecukupan modal yang tinggi lebih cenderung membagikan laba sebagai dividen. Oleh karena itu, semakin tinggi CAR yang didapatkan bank, maka akan semakin besar pula kemungkinan bank tersebut meningkatkan *Dividend Payout Ratio*. Berlandaskan penjelasan ini, hipotesis yang dapat diajukan guna penelitian ini:

H1: CAR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan di BEI.

2.4.2 *Asset Quality* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Asset Quality atau kualitas aset perbankan biasanya diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL menggambarkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPL, maka semakin rendah kualitas aset bank karena adanya potensi kerugian yang harus ditanggung. Kondisi ini memaksa bank untuk menyisihkan pencadangan kerugian, sehingga laba bersih yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Menurut teori *Signaling*, penurunan kualitas aset dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar karena menunjukkan lemahnya kemampuan manajemen dalam mengelola risiko kredit. Fenomena ini juga

terlihat di industri perbankan Indonesia, di mana peningkatan NPL pada beberapa bank cenderung menekan laba bersih dan membuat manajemen lebih berhati-hati dalam membagikan dividen. Bank dengan tingkat NPL rendah cenderung lebih berani membagikan laba karena risiko kredit bermasalah lebih terkendali.

Penelitian oleh Kurnia et al., (2025) temuan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki dampak negatif yang cukup signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan rasio kredit bermasalah akan menurunkan tingkat profitabilitas bank secara nyata terhadap *Return on Assets* (ROA) pada industri bank di Indonesia. Selain itu, studi oleh Salempang et al., (2022) mengungkapkan bahwa tingkat kesehatan bank, yang mencakup faktor-faktor seperti NPL, mempengaruhi kebijakan dividen bank. Bank dengan kualitas aset yang baik cenderung memiliki kebijakan dividen yang lebih stabil dan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya NPL dapat menurunkan profitabilitas bank, yang pada bagianya dapat membatasi kemampuan bank dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Berlandaskan pemaparan itu, hipotesis yang mampu diajukan melalui penelitian ini ialah:

H2: NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio pada* perusahaan perbankan di BEI.

2.4.3 *Management* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) kerap digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi operasional pada komponen *Management* dalam CAMEL. Dalam perspektif teori kenyataan (*signaling theory*) memandang bahwa BOPO yang rendah merupakan sinyal baik yang mencerminkan efisiensi pengendalian biaya oleh manajemen, sehingga bank mampu membukukan laba bersih yang lebih optimal. Melalui peningkatan laba bersih, bank memiliki peluang lebih besar untuk membagikan dividen. Sebaliknya, BOPO yang tinggi menandakan inefisiensi manajemen

yang dapat mengurangi laba bersih dan berdampak pada rendahnya dividen yang dibagikan.

Pada praktiknya, bank-bank besar di Indonesia yang menunjukkan efisiensi tinggi dalam operasionalnya cenderung mampu menjaga pertumbuhan laba bersih dan secara konsisten dalam membagikan dividen dengan jumlah besar. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi manajemen merupakan salah satu faktor kunci dalam kebijakan dividen. Hasil penelitian Salempang & Saerang, (2022) mendukung hal ini dengan temuan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, yang mengartikan semakin efisien manajemen, semakin tinggi laba bersih yang dapat dibagikan. Penelitian Zulfachri, (2017) juga menemukan adanya hubungan signifikan antara efisiensi manajemen dan DPR, memperkuat dugaan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Berlandaskan penjelasan ini, hipotesis yang dapat diajukan guna penelitian ini:

H3: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan di BEI.

2.4.4 *Earnings* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Earnings atau profitabilitas bank merupakan indikator utama dalam menentukan kebijakan dividen, yang umumnya diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA yang tinggi menggambarkan tingkat kapasitas bank menghasilkan laba yang besar baik dari sisi asset dan modal yang dimiliki.

Menurut *Signaling Theory*, kebijakan dividen menjadi gambaran salah satu sarana yang dimanfaatkan manajemen sebagai sarana media informasi antara perusaahaan dengan para investor dalam menggambarkan prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Pembayaran dividen yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kuat serta arus kas yang stabil. Sebaliknya, penurunan atau rendahnya dividen dapat ditafsirkan sebagai sinyal negatif terkait ketidakpastian kinerja perusahaan. Sinyal mengenai kondisi kesehatan finansial dan prospek masa depan yang

baik sering kali disampaikan perusahaan kepada investor melalui pembagian dividen dalam skala besar, yang umumnya didukung oleh perolehan tingkat profitabilitas yang tinggi. Fenomena ini juga terlihat pada bank-bank besar di Indonesia selama periode pemulihan pascapandemi, di mana peningkatan laba bersih diikuti oleh peningkatan pembagian dividen. Sebagian besar laba yang diperoleh dialokasikan untuk pembayaran dividen, sehingga mendorong kenaikan presentase pada dividen (*Dividend Payout Ratio*). Hal ini mencerminkan upaya manajemen dalam menjaga tingkat kepercayaan investor yang luaranya diharapkan dapat memperkuat citra positif perusahaan di pasar saham.

Penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Wahyuni & Hafiz, (2018) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap DPR, artinya semakin tinggi laba, semakin tinggi dividen yang dibagikan. Namun, Penelitian Ritonga, 2025 menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan dalam DPR. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengujian ulang. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah *Earnings* diprediksi berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berlandaskan penjelasan ini, hipotesis yang dapat diajukan guna penelitian ini:

H4: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan di BEI.

2.4.5 *Liquidity* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Likuiditas mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan bank dalam memenuhi pembayaran kewajiban jangka pendek, yang biasanya diukur melalui tingkat presentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR yang sehat juga stabil mampu menggambarkan perusahaan bank mampu menyalurkan kredit secara teratur tanpa takut mengganggu kestabilan likuiditasnya. Bank dengan likuiditas baik memiliki fleksibilitas kas lebih tinggi untuk memberikan dividen kepada para pemegang saham. Menurut *Signaling Theory*, likuiditas yang sehat dapat menjadi sinyal positif kepada investor bahwa bank memiliki

kinerja yang stabil. Pada industri perbankan Indonesia, bank yang memiliki tingkat likuiditas seimbang cenderung lebih konsisten dalam membagikan dividen.

Namun, bank dengan LDR yang terlalu tinggi akan menghadapi tekanan likuiditas sehingga lebih memilih menahan laba untuk menjaga stabilitas operasional. Penelitian Murni, (2015) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan penelitian Lismana, (2020) menemukan hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Walaupun demikian, secara teori likuiditas yang tinggi tetap memberi ruang bagi perusahaan untuk membagikan dividen. Oleh karena itu, dugaan penelitian tetap menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap DPR. Berlandaskan penjelasan ini, hipotesis yang dapat diajukan guna penelitian ini:

H5: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan di BEI.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Peneliti mengevaluasi pengaruh rasio-rasio CAMEL pada indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui perusahaan perbankan di Indoensia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui metode asosiatif berbasis kuantitatif. Melalui pengolahan data numerik dan teknik statistika, penelitian ini berupaya memvalidasi hipotesis mengenai hubungan variabel independen terhadap dependennya. Pemilihan metode ini memastikan bahwa setiap korelasi antarvariabel diukur secara objektif dan terukur.

3.2 Populasi dan Sampel

Ruang lingkup populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Dari populasi tersebut, sampel yang diambil adalah emiten perbankan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan termasuk dalam sektor perbankan dan terdaftar di BEI secara aktif selama periode 2021-2024.
b. Perusahaan yang membagikan Dividen Tunai.

Tabel 3. 1. Tabel Pemilihan Sampel

No	Tahapan Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	46
2.	Perusahaan perbankan yang tidak membagikan Dividen (2021-2024)	(23)
3.	**Jumlah sampel yang didapatkan**	**23**

Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* menghasilkan 23 perusahaan perbankan di BEI yang terbukti membagikan dividen selama periode riset. Karena pengamatan dilakukan selama 4 tahun berturut-turut terhadap 23 bank tersebut, total sampel keseluruhan yang digunakan dalam analisis ini adalah 92 unit observasi.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional

1) Variabel

Secara keseluruhan, terdapat enam variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, meliputi lima variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipilih sebagai variabel dependen untuk merepresentasikan porsi keuntungan perusahaan yang dialokasikan kepada investor dalam bentuk dividen tunai. Sementara itu, komponen variabel independennya terdiri atas *capital adequacy*, sementara itu, variabel independen meliputi: *capital adequacy*, *Asset Quality*, *management*, *Earnings,* dan *Liquidity*. Kelima variabel independen ini dipilih karena secara teoritis memiliki pengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen perusahaan, khususnya di sektor perbankan Rasyid et al., 2014). Masing-masing variabel akan diukur berdasarkan indikator keuangan yang relevan dan dapat diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan.

2) Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan secara spesifik bagaimana setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan dan diukur secara kuantitatif. Hal ini bertujuan agar proses pengumpulan dan pengolahan data dapat dilakukan secara objektif, terukur, dan konsisten dengan standar penelitian ilmiah. Pada studi ini, terdapat satu variabel dependen (terkait) dan lima variabel independen (bebas), yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut.

a. *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Y)

Kebijakan dividen suatu perusahaan dicerminkan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang merupakan metrik untuk mengukur persentase laba bersih yang dialokasikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai (Miller & Modigliani, 1961).

Rumus: $$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy* (Kecukupan Modal) (X1)

Kecukupan modal diukur melalui presentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mengukur sejauh mana perusahaan memiliki modal untuk menutupi potensi kerugian. CAR yang lebih tinggi menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menghadapi risiko dan berpotensi memengaruhi kebijakan dividen (D. Pada et al., 2020).

Rumus: $$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{Aset Tertimbang Risiko}} \times 100\%$$

c. *Asset Quality* (Kualitas Aset) (X2)

Pengukuran kualitas aset perbankan diproyeksikan melalui rasio *Non-Performing Loans* (NPL), yang menggambarkan proporsi total pembiayaan atau kredit bermasalah dibandingkan dengan seluruh jumlah penyaluran kredit. Tingginya nilai NPL mencerminkan penurunan kualitas aset bank, yang pada akhirnya berpotensi mengganggu kapasitas emiten dalam mendistribusikan dividen kepada pemegang saham . (Simamora et al., 2024).

Rumus: $$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

d. *Management* (Kinerja Manajemen) (X3)

Kinerja manajemen diukur berdasarkan indikator seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang mencerminkan efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasional yang dibandingkan daripada pendapatan yang diperoleh. Semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin efisien investor menilai manajemen dalam mengelola operasional, sehingga berpotensi memperoleh hasil melalui

laba bersih dan mempengaruhi kebijakan dividen (Sunarwijaya et al., 2023).

Rumus: $\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

e. *Earnings* (Profitabilitas) (X4)

Profitabilitas perusahaan diukur dengan menghitung nilai presentase *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan besaran laba dari total aset dimiliki perusahaan pada periode tersebut. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang berpotensi meningkatkan pembagian dividen (Kasus et al., 2020).

Rumus: $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

f. *Liquidity* (Likuiditas) (X5)

Likuiditas bank diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang memberikan gambaran tingkat kemampuan bank dalam prospek menyalurkan kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang diterima. Semakin rendah LDR, semakin likuid bank, dan semakin besar fleksibilitasnya dalam menentukan kebijakan dividen. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung lebih aman dalam membayar dividen (Yunisari & Triyonowati, 2021).

Rumus: $LDR = \frac{Total\ Pinjaman}{Total\ Simpanan} \times 100\%$

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis data numerik yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Tujuan dalam analisis ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh masing-masing variabel independen (*Capital Adequacy, Assets Quality, Management, Earnings,* dan *Liquidity*) terhadap variabel dependen (*Dividend Payout Ratio*). Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan perangkat lunak *Eviews (Econometric Views)*.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini mencakup:

a. Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019) analisis deskriptif atau statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau juga menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat simpulan yang berlaku untuk generalisasi. Statistik deskriptif untuk mencari efisien antara hubungan variabel melalui analisis korelasi, melakukan dugaan dengan analisis regresi, serta membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Untuk memberikan gambaran umum terhadap data, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing masing variabel.

b. Uji Pemilihan Data Panel

Sugiyono (2019), menyatakan bahwa ketepatan dalam menentukan model pada analisis data panel sangat krusial guna menghasilkan estimasi yang valid. Pengujian model ini dilakukan di tahap awal untuk menyaring formula regresi terbaik di antara tiga pendekatan, yakni *Common Effect Model* (CEM*), Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Langkah penyeleksian tersebut difungsikan agar hasil pengujian mampu merepresentasikan karakteristik data yang sesungguhnya tanpa adanya bias. Oleh karena itu, tahapan evaluasi model dalam penelitian ini melewati beberapa rangkaian uji, meliputi:

1. Uji Chow : Untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

   Kriteria pengambilan keputusan:

   a) Jika nilai probabilitas < 0,05 → model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)
   b) Jika nilai probabilitas > 0,05 → model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM)

2. Uji Hausman : untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

   Kriteria pengambilan keputusan:

a) Jika nilai probabilitas < 0,05 → model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)
b) Jika nilai probabilitas > 0,05 → model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM)

c. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda menguji pengaruh CAMEL (CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**.** Menurut Sugiyono (2021)**,** regresi linear berganda digunakan ketika peneliti ingin mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara simultan dan parsial.

Rumus: $DPR = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 BOPO + \beta_4 ROA + \beta_5 LDR + \varepsilon$

Keterangan :
DPR = *Dividend Payout Ratio* (variabel dependen)
α = konstanta (nilai DPR jika semua variabel independen = 0)
β1–β5 = koefisien regresi masing-masing variabel independent
CAR (X1) = *Capital Adequacy Ratio (Capital Adequacy)*
NPL (X2) = *Non Performing Loan (Asset Quality)*
BOPO (X3) = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*Management Efficiency*)
ROA (X4) = *Return on Assets (Earnings)*
LDR (X5) = *Loan to Deposit Ratio (Liquidity)*
ε = error term (faktor lain di luar model yang memengaruhi DPR)

d. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diterapkan guna menjamin bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran terhadap prinsip-prinsip asumsi statistik dasar. Hal ini penting agar estimasi dan interpretasi parameter model yang dihasilkan bersifat valid serta objektif. Rangkaian pengujian yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Uji normalitas: Untuk melihat apakah data residual terdistribusi normal.
   a. Gunakan Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, atau histogram/P-P Plot.

b. Jika *sig. > 0.05*, data terdistribusi normal.

2) Uji multikolinearitas: Untuk melihat apakah terjadi korelasi tinggi antar variabel independen.
   a) Dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance:
   b) VIF < 10 dan Tolerance > 0.1 = tidak ada multikolinearitas.
3) Uji heteroskedastisitas: Untuk menguji apakah variabel residual memiliki varian yang sama.
   a) Gunakan Uji Glejser atau lihat scatterplot residual.
   b) Jika *sig. > 0.05* → tidak ada heteroskedastisitas.

e. Uji Parsial t

Uji t digunakan untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial dari variabel terikat (Sugiyono, 2024). Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilakukan dengan pertimbangan nilai t hitung daripada t tabel untuk melihat nilai signifikansi (sig.). Dalam penelitian ini uji T digunakan dalam mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel CAR (X1), NPL (X2), BOPO (X3), ROA (X4), dan LDR (X5) terhadap DPR (Y) Adapun rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\mathrm{r}\sqrt{\mathrm{n}-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

1. t = Uji pengaruh parsial
2. r = Koefisien korelasi
3. n = Banyaknya data

Hipotesis diuji pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan Tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan df = n-k-1, Dimana k adalah jumlah variabel bebas. Dasar Pengambilan Keputusan dilakukan apabila nilai signifikansi (Sig.) jika nilai sig kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan H_1 diterima, mengindikasikan adanya pengaruh parsial yang nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05. Jika nilai sig melebihi 0,05, maka Ho diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel tidak berpengaruh secara parsial.

f. Uji Simultan F

Analisis Uji F difungsikan untuk mendeteksi kontribusi seluruh variabel bebas secara serentak (bersama-sama) dalam memengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2024). Adapun pemodelan rumusnya disajikan berdasarkan rumusan Sugiyono (2024) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2\ K}{1 - R^2\ n - k - 1}$$

Keterangan

1. F = nilai uji simultan
2. n = Jumlah sampel
3. k = Jumlah variabel independen
4. R^2 = Koefisien korelasi ganda

Dasar pengambilan Keputusan Uji Simultan:

Hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila perolehan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05. Kondisi ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh simultan yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan perbankan melalui pendekatan CAMEL terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa keputusan pembagian dividen pada industri perbankan tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kecukupan modal, melainkan lebih dipengaruhi oleh profitabilitas aktual, ketersediaan arus kas, dan kebijakan strategis manajemen. Bank yang memiliki CAR tinggi tidak selalu mengurangi dividen karena surplus modal dapat bersumber dari berbagai instrumen permodalan yang tidak berkaitan langsung dengan laba yang dapat didistribusikan.

2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, namun dengan arah yang berlawanan dari hipotesis awal. Hal ini disebabkan oleh perilaku bank-bank besar dalam sampel yang tetap mempertahankan atau meningkatkan pembagian dividen meskipun NPL meningkat, sebagai sinyal kepada pasar bahwa kondisi keuangan bank masih terkendali. Bank-bank tersebut umumnya telah memiliki mekanisme pencadangan kerugian kredit yang memadai, sehingga peningkatan NPL tidak langsung menguras laba bersih yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa

kebijakan dividen perbankan lebih banyak ditentukan oleh faktor strategis dan regulasi seperti kecukupan modal dan arahan OJK, bukan oleh efisiensi operasional semata. Selain itu, pada periode 2021–2024 yang merupakan fase normalisasi pascapandemi, fluktuasi BOPO tidak mencerminkan perubahan fundamental dalam kemampuan bank menghasilkan laba yang siap didistribusikan.

4. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, namun dengan arah yang berlawanan dari hipotesis awal. Hal ini disebabkan oleh karakteristik industri perbankan yang *highly regulated*, di mana bank dengan profitabilitas tinggi justru cenderung mengalokasikan lebih banyak laba untuk penguatan modal inti, pembentukan cadangan, dan ekspansi bisnis daripada mendistribusikannya sebagai dividen. Pada periode pemulihan pascapandemi, bank-bank di Indonesia lebih konservatif dalam mendistribusikan laba sebagai penyangga risiko ketidakpastian ekonomi.

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pada periode penelitian 2021–2024, tingkat LDR perbankan Indonesia secara umum berada dalam rentang yang stabil sesuai regulasi OJK, sehingga variasi LDR antar bank tidak menghasilkan perbedaan yang berarti dalam kebijakan dividen. Keputusan pembagian dividen lebih ditentukan oleh ketersediaan kas aktual dan proyeksi arus kas ke depan, bukan semata-mata oleh rasio intermediasi seperti LDR.

6. Secara simultan, variabel CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), nilai Adjusted R-squared sebesar 0,6431 menunjukkan bahwa 64,3% variasi DPR dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 35,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, namun demikian terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan menjadi bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut.

a. Periode penelitian ini mencakup tahun 2021–2024 yang merupakan masa pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Kondisi perekonomian pada periode tersebut belum sepenuhnya normal dan masih dipengaruhi oleh kebijakan stimulus fiskal, relaksasi restrukturisasi kredit oleh OJK, serta ketidakpastian global akibat konflik geopolitik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

a. Bagi Manajemen Perbankan

Mengingat NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, manajemen bank disarankan untuk tetap memperhatikan kualitas portofolio kredit dalam pengambilan keputusan dividen. Meskipun pembagian dividen yang konsisten penting untuk menjaga kepercayaan investor, manajemen hendaknya memastikan bahwa kebijakan tersebut tidak mengorbankan kecukupan cadangan penghapusan kredit bermasalah. Terkait temuan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap DPR, manajemen disarankan untuk menetapkan kebijakan dividen yang lebih transparan dan terstruktur agar investor dapat memahami bahwa reinvestasi laba merupakan strategi jangka panjang yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan kemampuan pembagian dividen di masa mendatang.

b. Bagi Investor

Investor yang menjadikan dividen sebagai pertimbangan utama investasi disarankan untuk lebih memperhatikan variabel NPL dan ROA sebagai indikator yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap DPR perbankan. Investor perlu

memahami bahwa bank dengan ROA tinggi tidak selalu memberikan dividen yang lebih besar karena laba tersebut lebih banyak dialokasikan untuk penguatan modal dan ekspansi bisnis. Investor disarankan untuk tidak hanya berfokus pada satu rasio keuangan dalam menilai potensi dividen suatu bank, melainkan melakukan analisis komprehensif yang mencakup kondisi makroekonomi, kebijakan regulator, serta strategi bisnis jangka panjang perusahaan perbankan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abreu, J. F., & Gulamhussen, M. A. (2013). Dividend payouts: Evidence from U.S. bank holding companies in the context of the financial crisis. Journal of Corporate Finance, 22, 54–65. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2013.04.001

Aharony, J., & Swary, I. (1980). Quarterly dividend and earnings announcements and stockholders' returns: An empirical analysis. The Journal of Finance, 35(1), 1–12. https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1980.tb03466.x

Artikanaya, I. K. R., & Gayatri, G. (2020). Pengaruh Asset Growth, Leverage, dan Dividend Payout Ratio pada Volatilitas Harga Saham. E-Jurnal Akuntansi, 30(5), 1270. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p16

Ashari, M. A., & Arifin, J. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Bank yang Terdaftar di Indeks IDX30 Periode 2015-2020. 7. http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB

Berger, A. N., & DeYoung, R. (1997). Problem loans and cost efficiency in commercial banks. Journal of Banking & Finance, 21(6), 849–870. https://doi.org/10.1016/S0378-4266(97)00003-4

Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. Journal of Management Studies, 51(8), 1334–1360. https://doi.org/10.1111/joms.12097

Bhattacharya, S. (1979). Imperfect information, dividend policy, and "the bird in the hand" fallacy. The Bell Journal of Economics, 10(1), 259–270. https://doi.org/10.2307/3003330

Black, F., & Scholes, M. (1974). The effects of dividend yield and dividend policy on common stock prices and returns. Journal of Financial Economics, 1(1), 1–22. https://doi.org/10.1016/0304-405X(74)90006-3

Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. Journal of Management, 37(1), 39–67. https://doi.org/10.1177/0149206310388419

Determinant, T. H. E., Dividend, O. F., In, P., Indonesia, T. H. E., & Exchange, S. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI DEVIDEN PAYOUT*. *8*(1), 108–119.

Dividen, T., Ratio, P., Pada, D. P. R., Manufaktur, P., & Jeandry, G. (2006). *No*

Title.

Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). *Dividend Payout Ratio*, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 21(01), 205–212. https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1156

Growth, A. (2020). *Gayatri 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia*. 1270–1282.

Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas Dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi, 5(2), 122–137.

Journal, S. A., & Business, I. (2025). *Southeast Asia Journal of Graduate of Islamic Business and Economics*. *4*(2), 124–136.

Kristiani, R., & Ario, W. (2023). *TALENTA Conference Series Pengaruh Free Cash Flow , Profitabilitas , Kebijakan Hutang , Current Ratio , dan Investment Opportunity Set Terhadap Pembagian Dividen Pada Perbankan The Effect of Free Cash Flow , Profitability , Debt Policy , Current Ratio , and Investment Opportunity Set on Dividend Distribution in Banking Companies*. *06*, 0–4. https://doi.org/10.32734/lwsa.v6i1.1674

Kurnia, T., Ameliawati, L., Salsabilla, N., Jawas, N., Alawiyah, S., & Sumantri, F. (2025). Pengaruh NPL, CAR, dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Mandiri Periode 2000-2024. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, *15*(2), 343–356. https://doi.org/10.35968/mpu.v15i2.1493

Kurniawan, D., & Soekotjo, H. (2019). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *8*(11), 1–18.

Lismana, H. (2020). *PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS*. *14*(1), 1–11.

Maula, I., Amanillah, F., Ghofur, A., & Maulidiyah, N. N. (2024). *EVALUATION OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF*. *5*(1), 38–54.

Meirawati, E., Hamzah, R. S., Octavina, E., Gozali, D., Chulim, F. R., & Sriwijaya, U. (2024). *Analisis Kebijakan Dividen melalui Indikator Sektor Perbankan di 5 Negara ASEAN (Dividend Policy Analysis through Banking Sector Indicators in 5 ASEAN Countries)*. *5*(3), 249–263.

Miskak, S.-. (2020). Kegagalan Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan BPR/BPRS di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, *3*(3), 161–181. https://doi.org/10.31685/kek.v3i3.476

Miswanto, M., Qorry Fatona, A., & Diana, N. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, *7*(2), 168–187. https://doi.org/10.33474/jimmu.v7i2.17635

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Frequently Asked Question Peraturan Otoritas

Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat. Www.Ojk.Go.Id.

Pada, S., Perbankan, I., Terdaftar, Y., & Bei, D. I. (2014). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN*. *2003*, 188–193.

Pangalila, M. M., & Ogi, I. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, *7*(3), 3488–3497.

Pasaribu, R. G. (2021). Pengaruh Debt Equity Ratio , Return on Asset , dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Emiten Bursa Efek Indonesia yang Terdaftar Sebagai Indeks Kompas 100 Periode Tahun 2016-2019). *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, *3*(September), 171–188.

Potensi, D., Pada, K., Di, B. P. R., & Tengah, J. (2025). *WORKSHEET : Jurnal Akuntansi*. 351–358.

Prihandoko, T., & Abadiyah, F. (2024). *Determining Factors of Dividend Payout Ratio in The Top Five Banking Companies on The Indonesian Stock Exchange*. *7*(1), 80–88.

Putri, M. (2022). The Effect Of CAR, NPL, NIM, And LDR On Financial Performance On Banking Companies Listed In IDX. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi, 7(2), 298–313. https://doi.org/10.30736/jpensi.v7i2.1137

Ratulangi, U. S. (2015). *FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA INDUSTRI PERBANKAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA DALAM MENGHADAPI MEA*. *Idx*.

Ritonga, I. K. (2025). *PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN CAPITAl ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PADA PT BANK MEGA TBK PERIODE 2015-2024*. *1*(3), 241–248.

Salempang, S. V., & Saerang, I. S. (2022). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Dividen Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku 4. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *10*(3), 893. https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.43209

Sasmito Walaa Rico Prakoso, & Susy Muchtar. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, *28*(3), 469–487. https://doi.org/10.24912/je.v28i3.1890

Simamora, N. N., Marbun, P., & Wijaya, M. (2024). *PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022*. *9*(204), 2383–2398.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2024). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (3rd ed.). Alfabeta.

Sunarwijaya, K., Putu, N., Ernawatiningsih, L., & Mahawerdi, I. K. A. (2023). *Kebijakan Dividen Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. *8*(1), 49–59.

Umah, K., Kusumawati, Y. T., & Anshari, R. (2025). *Pengaruh Leverage dan Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham pada Sektor Properties & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *5*(3), 1463–1477.

Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *1*(2), 25–42. https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18

Zainuddin, Fahmi, I., & Zakaria. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabiitas dan Leverage Terhadap Deviden Payout Ratio pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *SI-MEN (Akuntansi Dan ...*, *11*(1), 9–14. http://jurnal.stiesabang.ac.id/index.php/simen/article/view/178

Zulfachri, B. (2017). *Pengaruh Antara Rasio Kecukupan Modal (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Profitabilitas Industri Perbankan*. *6*(2), 740–748.